

KONSEP ZERO WASTE DALAM FOTOGRAFI *STILL LIFE*

Anggita Cahya Ramadani¹, Setyo Tohari Caturiyanto²

¹ Mahasiswa Fotografi, ISI Surakarta

² Dosen Fotografi, ISI Surakarta

E-mail: anggitacahya120@gmail.com, setyotohari@gmail.com

ABSTRACT

Zero waste is a movement to reduce or even eliminate waste generated by reducing materials used, maximizing reuse, and recycling. In response to the increasing waste problem, the zero waste movement is increasingly being promoted by governments, organizations, and individuals. The concept of zero waste invites us to use disposable products more wisely to reduce the amount and impact of waste. The genre chosen in the creation of this work is still life photography, a branch of photography that specializes in shooting still objects. The concept of zero waste will be visualized using objects in the form of imaginary objects formed using shadows and lighting patterns from the gobo lighting technique, as well as items that are used for zero waste. The selected objects will be composed horizontally with a flat lay technique using studio lighting with a high level of contrast to produce shadows and gobo lighting patterns, as well as clear and bright photos in displaying the concept of zero waste.

Keywords: *Zero waste, Waste, Still life Photography, Gobo Lighting*

ABSTRAK

Zero waste adalah gerakan untuk mengurangi atau bahkan meniadakan sampah yang dihasilkan dengan pengurangan bahan yang digunakan, memaksimalkan penggunaan kembali, dan daur ulang. Mengatasi permasalahan sampah yang semakin meningkat, gerakan *zero waste* semakin banyak dipromosikan baik oleh pihak pemerintah, organisasi, maupun individu. Konsep *zero waste* mengajak untuk menggunakan produk sekali pakai dengan lebih bijak untuk mengurangi jumlah dan dampak buruk dari sampah. Genre yang dipilih dalam penciptaan karya ini yaitu fotografi *still life*, cabang fotografi yang khusus membidik benda-benda tidak bergerak. Konsep *zero waste* akan divisualisasikan menggunakan objek berupa gambaran benda imajiner yang dibentuk menggunakan bayangan dan pola pencahayaan dari teknik *gobo lighting*, serta barang-barang yang pemanfaatannya untuk *zero waste*. Objek yang dipilih akan dikomposisikan secara mendatar dengan teknik *flat lay* menggunakan pencahayaan lampu studio dengan tingkat kontras yang tinggi untuk menghasilkan bayangan dan pola pencahayaan *gobo*, serta foto yang jelas dan terang dalam menampilkan konsep *zero waste*.

Kata Kunci: *Zero waste, Sampah, Fotografi Still life, Gobo Lighting*

1. PENDAHULUAN

Zero waste atau bebas sampah adalah gerakan untuk mengurangi atau bahkan meniadakan sampah yang dihasilkan dengan pengurangan bahan yang digunakan, memaksimalkan penggunaan kembali, dan daur ulang. Penciptaan karya ini dimulai dari kesadaran atas

banyaknya sampah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari, serta fenomena sampah yang telah menggenung di tempat pembuangan sampah. Tempat pembuangan sampah merupakan salah satu sumber emisi metana terbesar. Tempat pembuangan sampah melepaskan

15% emisi metana sendiri, hal tersebut merupakan jumlah yang sangat besar yang berkontribusi terhadap perubahan iklim (*Universal Eco Pasific, 2022*). Penciptaan karya ini dilakukan untuk ikut serta dalam upaya melindungi bumi dari kerusakan yang dapat dihasilkan dari perubahan iklim dengan memakai konsep *zero waste* yang merupakan salah satu alternatif untuk menghadapi masalah sampah yang semakin meningkat, menjadi tema dalam penciptaan karya ini.

Penciptaan karya ini akan menampilkan gambaran tentang penerapan konsep *zero waste* dalam 15 karya fotografi *still life* menggunakan teknik pengambilan gambar *flat lay*. Fotografi *still life* adalah salah satu cabang fotografi yang khusus membidik benda-benda yang tidak bergerak (Supriyono, 2012). Fotografi *still life* digunakan karena sesuai dengan konsep yang akan divisualisasikan menggunakan benda-benda yang tidak bergerak. Teknik *flat lay* merupakan gaya fotografi dengan cara membidik objek, sekelompok barang, baik makanan, produk, melalui jepretan kamera dari atas ke bawah lurus 90 derajat (*Discover Digital Photography, 2016*), *flat lay* digunakan karena dapat memudahkan saat penataan objek dengan konsep *zero waste* yang akan ditampilkan pada penciptaan karya ini. Pada penciptaan karya ini, gambaran tentang konsep *zero waste* akan disampaikan dengan menggunakan objek berupa

gambaran benda imajiner yang dibentuk menggunakan bayangan dan pola pencahayaan dari teknik *gobo lighting*, serta barang-barang yang pemanfaatannya untuk *zero waste* seperti, barang atau bahan ramah lingkungan serta penggunaan kembali limbah padat rumah tangga organik maupun anorganik yang dapat digunakan untuk menggambarkan konsep *zero waste*. Pada penciptaan karya ini akan menggunakan pencahayaan studio dengan tingkat kontras yang tinggi untuk menghasilkan foto yang jelas dan terang dalam menampilkan konsep *zero waste*, serta menghasilkan efek pola pencahayaan dari teknik *gobo lighting*. Teknik *gobo lighting* adalah teknik pencahayaan dengan menggunakan penghalang yang ditempatkan di depan sumber cahaya untuk menciptakan bayangan yang unik (Wicaksono, 2017). Teknik *gobo lighting* digunakan untuk menghasilkan pola bayangan dan pencahayaan benda-benda imajiner yang kemudian di manfaatkan sebagai objek yang menambah efek dan dimensi pencahayaan pada karya.

Rumusan masalah dari penciptaan karya ini adalah bagaimana memvisualisasikan konsep *zero waste* melalui fotografi *still life* sesuai dengan setiap konsep visual yang ingin ditampilkan, bagaimana membuat karya dengan menggunakan objek berupa gambaran benda imajiner yang dibentuk menggunakan bayangan dan pola pencahayaan dari teknik *gobo*

lighting, serta barang-barang yang pemanfaatannya untuk *zero waste* sebagai objek dan bahan utama melalui fotografi *still life*, serta bagaimana menggambarkan konsep *zero waste* sebagai alternatif dalam menghadapi permasalahan sampah yang semakin meningkat yang dapat menahan laju perubahan iklim yang merusak bumi melalui fotografi *still life*.

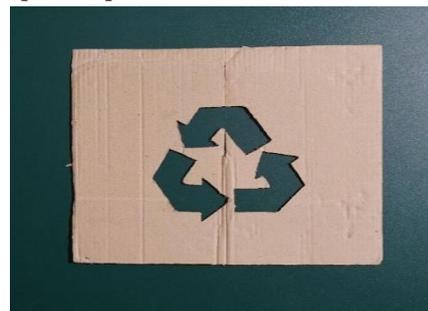
2. PEMBAHASAN

Metode penciptaan karya ini diawali dengan studi pustaka untuk mengumpulkan data mengenai *zero waste*. Berdasarkan hasil studi pustaka, berbagai buku dipilih menjadi acuan, antara lain buku "*101 Ways to Go Zero waste*" oleh Kathryn Kellogg dan buku "*Zero waste Home: The Ultimate Guide to Simplifying Your Life by Reducing Your Waste*" oleh Bea Johnson, serta website *Zero Waste Indonesia* yang membahas berita, tips, dan panduan tentang mengurangi sampah dan mencapai *zero waste*.

Tahap selanjutnya adalah tahap observasi, cara yang dilakukan yaitu mengamati objek dan material yang akan digunakan dalam penciptaan karya ini. Pada penciptaan karya ini akan menggunakan objek berupa gambaran benda imajiner yang dibentuk menggunakan bayangan dan pola pencahayaan dari teknik *gobo lighting*, serta barang-barang yang pemanfaatannya untuk *zero waste* seperti barang atau bahan ramah lingkungan, serta penggunaan kembali limbah padat rumah tangga

yang dapat menggambarkan konsep *zero waste*.

Teknik yang akan digunakan dalam penciptaan karya ini adalah fotografi *still life* dengan teknik pengambilan gambar *flat lay*. Proses penciptaan karya akan dilakukan di dalam ruangan menggunakan pencahayaan dari satu lampu studio dengan teknik *gobo lighting*. Selanjutnya adalah proses eksperimentasi, yaitu tahap untuk melakukan percobaan pembuatan karya. Setelah eksperimentasi, dilanjutkan dengan tahap visualisasi karya, yang terdiri dari tiga tahap yaitu; tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.



Gambar 1. Eksplorasi pola pencahayaan



Gambar 2. Eksplorasi Cahaya dan penataan objek

Tahap pra produksi yang dilakukan adalah membuat sketsa yang akan digunakan untuk memudahkan proses produksi. Pada tahap produksi, hal pertama yang

dilakukan yaitu menyiapkan objek, properti dan alat yang digunakan untuk mengerjakan karya. Objek yang digunakan yaitu barang yang pemanfaatannya untuk *zero waste* yaitu barang dan bahan ramah lingkungan, yang terdiri dari tas rajut katun, sedotan, *stainless steel*, tisu gulung, tanah, lumut, tanaman pakcoy, tanaman sayur bayam, tanaman hias, sayuran berupa kembang kol, kentang, wortel, brokoli, tomat, dan jamur kancing, serta buah jeruk sunkist, jeruk nipis, dan jeruk limau. Properti dari limbah padat rumah tangga, yang terdiri dari botol kaca bekas, dakron dari boneka yang sudah tidak dipakai, sampah plastik dari kantong plastik, botol plastik, bubble wrap, isolasi plastik, tutup galon, serta limbah kertas dari kardus, kalender lama, kardus kemasan, lapisan bawah stiker, kertas voucher, nota, karcis, serta sampah organik yang terdiri dari sisa sayuran, kulit buah, daun kering, dan cangkang telur.

Peralatan disiapkan dalam produksi karya, yang terdiri dari kamera, baterai, kartu memori, lensa, lampu studio, *standard reflector*, *light stand*, dan *stand background*. Peralatan kamera, baterai, kartu memori, lensa, dan *stand background* merupakan alat milik pribadi. Peralatan lampu studio, *standard reflector*, dan *light stand*.

Proses produksi adalah melakukan pemotretan sesuai dengan sketsa yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah proses pengerjaan karya selesai, langkah

berikutnya adalah memasuki tahap pasca produksi dengan melakukan pengolahan digital menggunakan *software Adobe Photoshop*.

Karya “Konsep *Zero Waste* dalam Fotografi *Still Life*” akan menampilkan gambaran tentang penerapan konsep *zero waste* dalam 15 karya fotografi *still life*. Ide dalam penciptaan karya ini divisualisasikan dengan menggunakan objek berupa gambaran benda imajiner yang dibentuk menggunakan bayangan dan pola pencahayaan dari teknik *gobo lighting*, serta barang-barang yang pemanfaatannya untuk *zero waste* seperti, barang atau bahan ramah lingkungan serta penggunaan kembali limbah padat rumah tangga organik maupun anorganik yang dapat digunakan untuk menggambarkan konsep *zero waste*. Objek yang dipilih disusun mendatar menggunakan teknik flat lay dalam fotografi *still life* dengan komposisi dan teknik pencahayaan yang menarik.

Berikut karya “Konsep *Zero Waste* dalam Fotografi *Still Life*”:

2.1. Rethink



Gambar 3. *Rethink*

Pada karya ini *rethink* divisualisasikan dengan menggunakan brokoli yang sudah menguning, sampah plastik, sampah kertas, dan sampah kaca, serta pola pencahayaan berbentuk otak untuk menggambarkan bumi yang sudah tercemar sampah dengan maksud agar memikirkan kembali sebelum menggunakan atau membeli suatu barang tentang bagaimana sampah yang dihasilkan dan bagaimana sampah tersebut berakhir. Dengan menerapkan konsep *rethink* dalam *zero waste* dapat mencegah kemunculan sampah yang dapat mencemari lingkungan.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di samping atas objek dengan jarak sekitar 178 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 105 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran 25 cm. Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 89 cm dari objek sehingga mendapatkan pola dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu pola cahaya dengan bentuk otak yang kemudian disusun dengan objek yang telah dipilih untuk menggambarkan *rethink* atau memikirkan kembali.

2.2. Reduce



Gambar 4. Foto *Reduce*

Pada karya ini tisu gulung digunakan untuk memvisualisasikan *reduce*. Tisu menjadi barang yang sering digunakan dan disediakan seperti, di dalam tas, di rumah, restoran, warung, hingga toilet umum. Mengurangi penggunaan tisu menjadi salah satu tindakan penerapan konsep *zero waste*. Karena, tisu adalah salah satu benda, yang dibuat dari batang pohon. Apabila penggunaan tisu semakin banyak, maka pohon yang ditebang juga semakin banyak. Dengan menerapkan pengurangan penggunaan tisu dapat menjaga kelestarian pohon dan lingkungan yang berkelanjutan.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di samping atas objek dengan jarak sekitar 178 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 105 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki keseluruhan ukuran 25 cm. Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar

89 cm dari objek dari objek sehingga mendapatkan pola dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu pola tisu gulung yang diletakkan secara mendatar dan tisu kusut di sekitarnya. Hal tersebut dilakukan untuk membuat pencahayaan hanya ada pada objek dengan sisi yang gelap agar terfokus kepada objek dengan ujung tisu yang dipotong berbentuk pohon dengan background berwarna hijau.

2.3. Reuse



Gambar 5. Foto Reuse

Pada karya ini *reuse* divisualisasikan dengan menggunakan botol kaca bekas, label produk, serta bayangan dari botol kaca tersebut. Dengan menerapkan konsep *reuse* dalam *zero waste* dapat mengurangi limbah, menghemat sumber daya, dan mengurangi penggunaan plastik.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di samping atas objek dengan jarak sekitar 80 cm dari objek sehingga mendapatkan bayangan

dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 80 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran 12 cm. Serta menggunakan bayangan dari botol kaca yang digunakan sebagai objek kemudian di komposisikan dengan label produk yang menggambarkan botol kaca tersebut saat masih baru.

2.4. Repair



Gambar 6. Foto Repair

Pada karya ini *repair* divisualisasikan dengan menggunakan *wrench*, serta bayangan berbentuk menyerupai roda gigi. *Wrench* dan roda gigi digunakan karena merupakan gambaran umum yang digunakan dalam menggambarkan *repair* atau perbaikan. Dengan menerapkan konsep *repair* dalam *zero waste* dapat mengurangi limbah, menghemat sumber daya, mengurangi emisi karbon, dan mengembangkan keterampilan.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di atas objek dengan jarak sekitar 178 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 173 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran 40 cm. Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 89 cm dari objek sehingga mendapatkan pola bayangan dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu pola bayangan dengan bentuk roda gigi yang dimaksudkan untuk menggambarkan bagian dalam cara kerja mesin yang masih dapat diperbaiki.

2.5. Refuse



Gambar 7. Foto Refuse

Pada karya ini *refuse* divisualisasikan dengan menggunakan tas rajut katun yang dapat digunakan berulang untuk menolak kantong plastik sekali pakai,

dan kantong plastik dengan berbagai warna digunakan untuk menggambarkan banyaknya jenis kantong plastik sekali pakai. Menolak kantong plastik sekali pakai adalah penerapan konsep *zero waste*, karena kantong plastik merupakan sampah dengan jumlah terbanyak yang berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan menerapkan penolakan kantong plastik sekali pakai dapat menjaga lingkungan yang berkelanjutan.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di atas objek dengan jarak sekitar 178 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 180 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran 60 cm. Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 89 cm dari objek sehingga mendapatkan pola cahaya dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu pola kantong plastik di tengah dan kantong plastik yang disusun di bawah. Hal tersebut dilakukan untuk membuat pencahayaan berbentuk kantong plastik sekali pakai dengan menyinari penggunaan tas rajut katun yang dapat digunakan berkelanjutan, selain itu juga terdapat pola pencahayaan di bagian bawah untuk menggambarkan

penolakan penggunaan kantong plastik sekali pakai dapat mengurangi penghasilan sampah kantong plastik yang memiliki berbagai macam jenis dengan menggunakan tas yang dapat digunakan berkelanjutan.

2.6. *Recycle*



Gambar 8. Foto *Recycle*

Pada karya ini *recycle* divisualisasikan dengan menggunakan sampah plastik, sampah kertas, dan sampah organik, serta pola pencahayaan berbentuk logo *recycle*. Objek yang sudah dipilih akan disusun dalam pola pencahayaan yang telah dibuat dan dipisahkan sesuai jenisnya untuk menggambarkan pemilahan sampah dalam langkah awal daur ulang. Penerapan konsep daur ulang merupakan tahap terakhir setelah langkah-langkah *zero waste* lainnya telah diterapkan dengan baik.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di samping atas objek dengan jarak sekitar 178 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek

dengan jarak sekitar 173 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran 40 cm. Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 89 cm dari objek sehingga mendapatkan pola cahaya dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu pola pencahayaan logo *recycle* yang kemudian dikomposisikan dengan objek yang telah dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan pengolahan sampah dengan memilah jenis sampah.

2.7. *Grow*



Gambar 9. Foto *Grow*

Pada karya ini *grow* divisualisasikan dengan menggunakan tanah dan sayuran pakcoy. Menanam tanaman sendiri dalam *zero waste* adalah metode yang efektif untuk mengurangi limbah karena dengan menanam sendiri dapat menggunakan limbah organik rumah tangga sebagai pupuk

tanaman, selain itu dapat mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya karena saat menanam tanaman sendiri dapat memilih untuk tidak memakai bahan kimia, dan juga dapat menghasilkan makanan segar dengan dampak karbon yang lebih rendah karena mengurangi pergerakan transportasi yang diperlukan.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di atas objek dengan jarak sekitar 178 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 150 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran 40 cm.

Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 89 cm dari objek sehingga mendapatkan pola cahaya dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu pencahayaan dengan bentuk tangan di dalam cahaya yang dibuat membentuk tangan lagi dengan menggunakan tanah dan di tengahnya diberi tanaman pakcoy yang masih dalam tahap pertumbuhan tanaman. Elemen visual berupa bentuk tangan yang lebih besar dari objek foto dilakukan untuk membuat kesan bahwa dengan gerakan kecil yang dimulai dari diri sendiri diharapkan dapat menjadi

dampak besar yang lebih baik untuk lingkungan.

2.8. *Replace*



Gambar 10. Foto *Replace*

Pada karya ini *replace* divisualisasikan dengan menggunakan gelas, es batu, potongan jeruk, dan sedotan *stainless steel* yang terbuat dari bahan yang tahan lama dan dapat di daur ulang untuk menggantikan sedotan sekali pakai. Penerapan konsep *replace* dalam *zero waste* bertujuan untuk meminimalkan penggunaan dan pembuangan bahan sekali pakai serta mendorong penggunaan alternatif yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di atas objek dengan jarak sekitar 96 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 90 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran 30 cm.

Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun

bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 89 cm dari objek sehingga mendapatkan pola cahaya dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu untuk memberikan bayangan di sisi objek agar hanya menerangi objek. Serta bayangan gelas yang kemudian dikomposisikan dengan es batu, potongan jeruk, dan sedotan *stainless steel* untuk menggambarkan mengganti sedotan sekali pakai menggunakan sedotan yang lebih tahan lama dan berkelanjutan.

2.9. Compost



Gambar 11. Foto Compost

Pada karya ini *compost* divisualisasikan dengan menggunakan limbah organik, tanaman bayam, dan tanah. Limbah organik merupakan salah satu sampah terbanyak yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Jika dikelola dengan baik limbah organik adalah limbah yang paling mudah untuk terurai dan memiliki banyak manfaat, salah satunya

dikompos. Dengan melakukan kompos dalam konsep *zero waste*, dapat mengolah limbah organik, menghasilkan pupuk alami, meningkatkan kesuburan tanah, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Kompos dalam *zero waste* memiliki peran penting dalam mengelola limbah organik dan menerapkan siklus yang berkelanjutan dalam pengelolaan limbah.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di atas objek dengan jarak sekitar 178 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 173 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran 40 cm. Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 89 cm dari objek sehingga mendapatkan pola cahaya dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu untuk memberikan bayangan di sisi objek agar hanya menerangi objek. Pola tersebut dimaksudkan sebagai cahaya matahari yang menyinari pertumbuhan tanaman dengan menggunakan pupuk alami berupa limbah organik.

2.10. Less Driving, More Moving



Gambar 12. Foto *Less Driving, More Moving*

Pada karya ini *less driving, more moving* divisualisasikan dengan menggunakan dakron, serta pola pencahayaan berbentuk sepeda dan mobil. Dengan menerapkan konsep *less driving, more moving* dalam *zero waste* dapat mengurangi emisi karbon, meningkatkan kesehatan, dan mengurangi kemacetan lalu lintas.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di atas objek dengan jarak sekitar 180 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 140 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran keseluruhan 70 cm. Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 80 cm dari objek sehingga mendapatkan pola cahaya dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu pola pencahayaan

berbentuk sepeda yang digunakan untuk menggambarkan alat transportasi ramah lingkungan dan mobil yang digunakan untuk menggambarkan alat transportasi yang menimbulkan polusi udara, yang kemudian dikomposisikan dengan dakron yang dibentuk menggambarkan awan dan asap karbon dari mobil.

2.11. *Green Energy*



Gambar 13. Foto *Green Energy*

Pada karya ini *green energy* divisualisasikan dengan menggunakan sendok plastik, dakron, lumut, dan tanah, serta pola pencahayaan berbentuk lampu bohlam dan pola bayangan berbentuk kincir angin. Dengan menerapkan konsep *green energy* dalam *zero waste* dapat menciptakan sistem energi yang lebih berkelanjutan, mengurangi limbah, dan melindungi lingkungan.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di atas objek dengan jarak sekitar 178 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 105 cm dari

objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran 25 cm. Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 89 cm dari objek sehingga mendapatkan pola cahaya dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu pola pencahayaan berbentuk lampu bohlam yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan energi yang kemudian dikomposisikan dengan sendok plastik yang dibentuk menggambarkan kincir angin, dakron menggambarkan awan, dan lumut menggambarkan lingkungan yang hijau.

2.12. *Less Plastic, End Ocean Plastics*

Pada karya ini *less plastic, end ocean plastic* divisualisasikan dengan menggunakan sampah botol minuman plastik, jaring kain, dan jaring plastik serta bayangan ikan paus. Penggunaan *less plastic, end ocean plastic* dalam *zero waste* bertujuan untuk berkontribusi dalam upaya mengurangi penggunaan plastik, mencegah masuknya limbah plastik ke dalam lautan, dan melindungi ekosistem laut.



Gambar 14. Foto *Less Plastic, End Ocean Plastics*

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di atas objek dengan jarak sekitar 180 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 150 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran keseluruhan 70 cm. Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 80 cm dari objek sehingga mendapatkan pola bayangan dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu pola bayangan ikan paus, dan bayangan dari jaring plastik yang menggambarkan air laut. Bayangan tersebut kemudian disusun dengan sampah botol minuman plastik menggambarkan pencemaran lautan, dan jaring kain menggambarkan ombak.

2.13. *Save water, Every Drop Counts*



Gambar 15. Foto *Save Water, Every Drop Counts*

Pada karya ini *save water, every drop counts* divisualisasikan dengan menggunakan lumut dan dakron serta pola pencahayaan berbentuk kran air dan tetesan air. Penggunaan *save water, every drop counts* dalam *zero waste* bertujuan untuk mengurangi penggunaan air yang berlebihan, dan menjaga sumber daya air.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di atas objek dengan jarak sekitar 180 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 150 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran keseluruhan 70 cm. Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 80 cm dari objek sehingga mendapatkan pola bayangan dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan

kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu pola pencahayaan kran air, dan tetesan air. Pola pencahayaan tersebut kemudian disusun dengan lumut untuk menggambarkan bumi, dan dakron untuk menggambarkan awan.

2.14. *Buy Locally*



Gambar 16. Foto *Buy Locally*

Pada karya ini *buy locally* divisualisasikan dengan menggunakan buah jeruk sunkist, jeruk nipis, jeruk limau, label lokal serta bayangan sepeda. Penggunaan konsep *buy locally* dalam *zero waste* bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan, mendukung ekonomi lokal, mengurangi limbah kemasan, dan mengurangi polusi transportasi.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di atas objek dengan jarak sekitar 178 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 173 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran 40 cm.

Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 89 cm dari objek sehingga mendapatkan pola bayangan dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu pola bayangan sepeda. Bayangan sepeda tersebut kemudian disusun dengan buah jeruk untuk menggambarkan *buy locally* dengan membeli produk menggunakan sepeda yang merupakan salah satu alat transportasi darat jarak dekat, dan pada salah satu buah jeruk diberi label “lokal” yang menandakan jeruk tersebut merupakan produk yang diproduksi secara lokal.

2.15. *Cook at Home*



Gambar 17. Foto *Cook at home*

Pada karya ini *cook at home* divisualisasikan dengan menggunakan telur mata sapi, bunga bawang, serta bayangan teflon, bayangan spatula, dan pola

pencahayaan yang menggambarkan asap. Penggunaan konsep *cook at home* dalam *zero waste* dapat mengurangi limbah kemasan, memanfaatkan bahan makanan secara maksimal, dan meminimalkan penggunaan plastik dan kemasan sekali pakai.

Teknis pembuatan karya ini menggunakan pencahayaan dari lampu studio di atas objek dengan jarak sekitar 178 cm, teknik pengambilan gambar *flat lay* dengan sudut kamera berada di atas objek dengan jarak sekitar 180 cm dari objek untuk memberi ruang di sekitar objek yang memiliki ukuran 55 cm. Menggunakan teknik pencahayaan *gobo* dengan membentuk pola cahaya maupun bayangan yang diletakkan di depan sumber cahaya dengan jarak sekitar 89 cm dari objek sehingga mendapatkan pola cahaya dengan ukuran yang diinginkan dengan sisi yang buram untuk menambahkan kesan dimensi dan kedalaman, pola yang dibentuk yaitu pola cahaya yang menggambarkan asap yang dimaksudkan untuk menggambarkan kegiatan memasak, serta pola bayangan teflon dan spatula untuk menggambarkan alat memasak yang kemudian dikomposisikan dengan telur mata sapi dan tambahan bunga bawang sebagai pelengkap masakan.

3. SIMPULAN

Pada penciptaan karya yang berjudul “Konsep *Zero Waste* dalam Fotografi *Still Life*” telah berhasil memvisualisasikan penerapan konsep

zero waste ke dalam karya fotografi *still life*. Penciptaan karya ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan dan menginspirasi tentang pentingnya pengurangan limbah dan pelestarian lingkungan yang dapat menekan laju perubahan iklim. Melalui penggunaan objek berupa barang-barang yang pemanfaatannya untuk *zero waste*, serta penggunaan kembali limbah padat rumah tangga. Serta penggunaan teknik *flat lay* dalam fotografi *still life* dengan komposisi dan teknik pencahayaan *gobo* yang digunakan untuk membuat objek imajiner yang ditampilkan menjadi objek utama memberikan efek dan dimensi pencahayaan pada karya, sehingga memvisualisasikan konsep *zero waste* dengan kreatif dan menarik.

<https://www.universaleco.id/blog/detail/hari-bumi-perubahan-iklim-dan-pengelolaan-sampah/130>

DAFTAR ACUAN

Buku:

Supriyono, R. (2012). *Your Guide to Good Photography*. PT Elex Media Komputindo.

Wicaksono, H. (2017). *Simply Photography: Creative Lighting*. PT Elex Media Komputindo.

Internet:

Discover Digital Photography. (2016, July 3). *Flat Lay Photography Guide | Discover Digital Photography*.

<https://www.discoverdigitalphotography.com/2016/flat-lay-photography-guide/>

Universal Eco Pasific. (2022). *Hari Bumi: Perubahan Iklim dan Pengelolaan Sampah*.